

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan data masalah gizi utama di Indonesia adalah stunting dikaji bahwa prevalensi angka stunting di Indonesia tergolong cukup tinggi dengan mencapai 24,4%. Perkembangan di Indonesia mengenai stunting menurut UNICEF (2017) dalam (Sukmawati et al., 2021.hlm 330.) telah mencapai 8,8 juta (yaitu, 36,4%) anak kecil dengan mengalami tumbuh kembang yang gagal sekitar 2,7 juta dengan (yaitu, 29,2%). Di Jawa Barat kasus stunting pernah menduduki peringkat ke-23 di Indonesia. Berdasarkan hasil survei SSGI Kemenkes tahun 2021, angka stunting di Kabupaten Garut mencapai 35,2%. Pada jumlah 75.258 balita yang ditimbang di 442 desa dan 42 kecamatan terdapat 12.593 balita yang mengalami kondisi stunting di Kabupaten Garut. Stunting saat ini masih merupakan masalah gizi utama di dunia, di Indonesia maupun di Jawa Barat, dan di Kabupaten Garut.

Stunting adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan yang gagal atau terhambat daripada biasanya salah satu penyebabnya yaitu masalah gizi. Kondisi gagal tumbuh kembang pada anak ini sangat mengkhawatirkan yang sasarannya anak usia 0-5 tahun yang memiliki ciri tinggi badan yang lebih pendek dari seusianya. Anak yang mengalami stunting ini biasanya dimulai pada saat masih terbentuk janin yang berada dalam kandungan ibu hamil dan akan terus berjalan sampai 2 tahun setelah melahirkan (Sukmawati et al., 2021.hlm 330.)

Stunting sebagai permasalahan gizi kronik disebabkan oleh multifaktor diantaranya pola asuh yang tidak baik, konsumsi makanan tidak seimbang, penyakit infeksi dan faktor sanitasi lingkungan. Dengan demikian, stunting dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan dan keduanya. Faktor lingkungan sangat dominan mempengaruhi pertumbuhan linier pada anak usia 12 sampai 60 bulan, dimana pada usia ini anak sudah lebih banyak kontak dengan lingkungan termasuk pola makan. Pola makan pada usia ini pada sebagian besar keluarga di Indonesia mengacu pada pola makan orang dewasa. Praktik di lapangan untuk pemberian makan tersebut masih banyak kekurangannya sehingga

mempengaruhi asupan zat gizi (Bates, Gjöfnadóttir and Leone, 2017) dalam (Fadholah et al., 2023. hlm 583).

Menurut Notoatmodjo (2007), sebagaimana dikutip dalam (Erwina et al. 2023 hlm 4382) pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari proses manusia memahami sesuatu melalui panca indera individu sendiri. Proses indera ini dilakukan melalui panca manusia, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Salah satu faktor penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu Olsa et al., (2018) dalam (Sukmawati et al., 2021.hlm 330.). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu diperlukan peran serta kader BKB dalam memberikan edukasi tentang pencegahan stunting, untuk itu diperlukan pengetahuan yang baik dari kader kesehatan.

Kampung KB Sukamanah Safir merupakan salah satu kampung KB di Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Dengan memiliki beberapa program salah satunya yaitu program Bina Keluarga Balita (BKB). Didalamnya terdapat ketua, kader-kader, dan juga warga binaan program Bina Keluarga Balita (BKB). Bahwasannya program Bina Keluarga Balita (BKB) sasarannya kepada ibu hamil dan anak berusia 0-6 tahun. Berdasarkan data di lapangan tepatnya di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut terdapat 58 anak yang terkena stunting pada tahun 2022. Lalu mengalami penurunan angka stunting pada tahun 2023 menjadi 57 anak yang terkena stunting.

Berdasarkan permasalahan di lapangan peneliti tertarik melakukan penelitian bahwa stunting di Kampung KB Sukamanah mengalami penurunan angka stunting yang terjadi pada tahun 2022 terdapat 58 anak menjadi 57 anak pada tahun 2023. Pada data tersebut menunjukkan bahwa kampung KB Sukamanah terdapat angka stunting yang tergolong cukup tinggi. Meskipun mengalami penurunan angka stunting akan tetapi masih tergolong tinggi. Melihat di beberapa wilayah contohnya di Desa Mekarsari yang terdapat 34 anak yang terkena stunting dan di Kampung KB Ciparay Irigasi Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut terdapat 11 anak yang terkena stunting. Studi pendahuluan didapatkan sebagian besar kader BKB belum optimal dalam upaya

pencegahan stunting dan pengetahuan ibu yang kurang. Lalu untuk mendukung upaya pencegahan stunting diperlukan peningkatan pengetahuan melalui peran kader dalam menjadi fasilitator dalam pertemuan dan melakukan kunjungan rumah meliputi edukasi pola asuh, pola makan, dan sanitasi oleh kader BKB dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang memiliki fokus peneliti kepada program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Maka penulis mengajukan judul sebagai berikut “Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pencegahan Stunting (Studi Kasus di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut)”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah mengenai Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pencegahan Stunting sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam pencegahan stunting
- b. Kesadaran masyarakat yang kurang terkait penerapan pola makan, pola asuh dan sanitasi lingkungan.
- c. Kader BKB Kampung KB Sukamanah belum optimal dalam melaksanakan tugas dalam penanganan pencegahan stunting.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pencegahan Stunting sebagai berikut: Bagaimana Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pencegahan Stunting di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Pencegahan Stunting di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu sumber wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan Peran Bina Keluarga Balita (BKB) dalam pencegahan stunting.

### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang Peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam pencegahan stunting serta hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan evaluasi dan masukan agar program yang akan dijalankan semakin baik untuk kedepannya.

### **c. Kegunaan Empiris**

Secara empiris, penelitian ini diharapkan berguna menjadi referensi bagi Kampung KB lainnya yang ingin mengadakan program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam pencegahan stunting.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Peran Kader**

Peran adalah sebuah fungsi atau perilaku yang diinginkan oleh seseorang agar mendapatkan sikap alamiah. Kader merupakan tenaga yang secara sukarela yang mendapatkan kepercayaan dalam melaksanakan atau mengembangkan suatu kegiatan yang ada di sekitar masyarakat. Dalam penelitian ini membahas terkait Peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam pencegahan stunting yang meliputi edukasi pola asuh, pola makan dan sanitasi lingkungan di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

### **1.6.2 Bina Keluarga Balita (BKB)**

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola BKB sebagai pengurus BKB. Di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, para pengurus memantau, mengasuh, mendorong pertumbuhan, dan secara teratur memantau pertumbuhan anak. Dalam penelitian yang dimaksud Bina Keluarga Balita (BKB) adalah kegiatan yang dilakukan kader dalam memantau

pertumbuhan ibu dan anak dan melakukan penyuluhan di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

### **1.6.3 Pencegahan Stunting**

Pencegahan adalah suatu upaya dalam hal mencegah perkembangan suatu penyakit agar menjadi ringan yang disesuaikan dengan waktu ke waktu. Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang signifikan disebabkan dengan asupan gizi yang kurang, biasanya sejak awal masa kehidupan. Pencegahan stunting adalah suatu tindakan yang dilakukan kader BKB dalam bentuk upaya sosial untuk promosi, melindungi, dan juga mempertahankan kesehatan stunting yang terjadi di Kampung KB Sukamanah Safir. Maksud pencegahan stunting dalam penelitian ini adalah melakukan upaya sosial, promosi melindungi dan mempertahankan kesehatan stunting di Kampung KB Sukamanah Safir Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.